

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang Pendidikan merupakan upaya demi mencerdaskan Bangsa Indonesia dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, menuntut peningkatan kualitas pendidikan yang mampu mewujudkan masyarakat yang unggul dalam persaingan di era globalisasi ini. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olah raga dan perilaku. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada pengembangan, kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang.

Pembinaan kesiswaan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai salah satu tujuan Bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, negara menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU. No 20 Tahun 2003 pasal 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rokhani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan Pendidikan Disiplin adalah agar setiap siswa memiliki disiplin jangka panjang. Disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri

kedewasaan individu. Dalam menerapkan disiplin pada siswa, peran semua pihak sangat diperlukan. Tanpa peran semua pihak, maka untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas, disiplin dan bertanggung jawab serta memiliki moral yang baik akan mengalami kesulitan, pihak yang harus berperan utama dalam mewujudkan disiplin pada siswa supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah peran keluarga.

Untuk menggerakkan kegiatan OSIS, maka diperlukan kepemimpinan pendidikan nasional yaitu kepemimpinan yang memerlukan adanya suatu sistem yang mantap, dana yang memadai, SDM yang profesional serta memiliki persyaratan atau sifat-sifat sebagai berikut: Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki intelegensi yang tinggi, memiliki fisik yang kuat, berpengetahuan yang luas, percaya diri, dapat menjadi anggota kelompok, adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif berkapasitas membuat keputusan, memiliki kestabilan emosi, sehat jasmani dan rokhani. Berdasarkan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pemimpin atau pengurus OSIS ternyata tidak mudah, disamping memiliki kemauan, kemampuan dan pengetahuan, selain itu juga harus dapat

mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar pelajaran tidak terganggu serta melalui beberapa seleksi. OSIS sebagai satu-satunya organisasi kesiswaan di dalam sekolah, merupakan sarana berlatih berorganisasi dan wadah kegiatan bagi siswa di sekolah, maka dapat disimpulkan maju dan berkembangnya kegiatan sekolah sangat tergantung pada program kerja OSIS, sikap kepemimpinan dan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan organisasi yang baik serta keaktifan pengurus OSIS yang dibimbing para pembina OSIS. Melihat peranan dan kedudukan yang penting tersebut, maka OSIS perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. Agar program kerja OSIS dapat terlaksana, yang selanjutnya dituangkan dalam pokok-pokok kegiatan sekretaris bidang yang terdiri dari:¹

1. Bidang kerohanian
2. Bidang keamanan
3. Bidang Pendidikan
4. Bidang keputrian
5. Bidang humas
6. Bidang Keterampilan dan Kewirausahaan
7. Bidang Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi Seni

¹ Depdikbud Dirjen Pendasmen, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi siswaIntra Sekolah*. 1996. Hal.14

8. Bidang Persepsi, Apresiasi dan Daya Kreasi Seni

Dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun, pengurus OSIS melakukan kerja sama antara sekretaris bidang dan antar pengurus yang lain serta kerja sama dengan jalur pembinaan kesiswaan yang lain, misalnya Latihan Kepemimpinan Siswa, Kegiatan Ekstrakurikuler, maupun kerja sama dengan lembaga sekolah yang ada, seperti Dewan Guru, staf TU, Humas dan sebagainya.

Hasil observasi melalui wawancara awal yang penulis lakukan dengan didukung oleh informasi dari Guru di SMPIT Widya Cendikia serang yang menyatakan bahwa di sekolah tersebut menunjukkan kesenjangan pada siswa yang aktif dalam kegiatan OSIS memiliki kreatifitas belajar lebih baik dan sikap disiplinnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pasif dalam kegiatan OSIS. Hal ini disebabkan antara kegiatan OSIS dan kedisiplinan saling menunjang dan mendukung sehingga akan memacu dan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui kegiatan-kegiatan dalam OSIS.

Dengan peranan dan kedudukan yang disertai tugas, maka pengurus OSIS harus mampu mengelola dan

melaksanakan program kerja OSIS yang telah ditentukan. Pengurus OSIS dituntut memiliki pengetahuan yang cukup dan kritis dalam menghadapi masalah sehingga program-program OSIS terlaksana dengan baik, tanpa melalaikan tugas utamanya yaitu mengikuti pelajaran akademis yang diajarkan oleh guru di sekolah, sehingga prestasi belajarnya juga dapat berhasil dengan baik. Di lain pihak, siswa sebagai subjek didik membutuhkan waktu untuk belajar sebagai upaya untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya sehingga seorang pengurus OSIS harus benar-benar mampu mengatur dan membagi waktu dengan sebaik-baiknya, yaitu antara waktu untuk kegiatan OSIS dengan waktu belajar dapat seimbang. OSIS merupakan suatu organisasi yang dapat membantu siswa dalam bergaul dilingkungan sekolah, maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Manfaat berorganisasi siswa intra sekolah yaitu memupuk sikap disiplin, munculnya percaya diri yang tinggi bersikap kritis terhadap perubahan yang ada aktif dalam mengemukakan ide-ide, timbulnya solidaritas yang tinggi dan menambah teman.

Dalam proses belajar mengajar tujuan akhir yang dicapai oleh siswa ataupun yang diharapkan orang tua adalah hasil belajar yang baik

yang didapat dibangku sekolah. Hasil yang baik dapat ditunjang dari berbagai faktor (internal – eksternal).

Jika siswa memiliki keaktifan dalam berorganisasi di OSIS dan bertanggung jawab atas tugas utamanya sebagai siswa yaitu belajar, maka prestasi belajar siswa itupun tidak akan menurun. Sebaliknya, jika siswa memiliki keaktifan di OSIS dan merasa disibukkan dengan berbagai macam kegiatan yang banyak yang menyita waktu terkadang hasil belajar akademiknya menurun. Itu disebabkan karena siswa tidak konsekuen dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dipilihnya selain tugas utama sebagai seorang siswa yaitu belajar. Dengan adanya keaktifan OSIS yang baik maka diharapkan dapat terciptanya keberhasilan siswa dalam belajar.

Selain itu factor yang menentukan hasil belajar siswa adalah disiplin belajar yang baik, menurut suharsini kunto² Disiplin adalah kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran pada kata hatinya.

² Suharsini Kunto, *Managemen Pegajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010), H. 28

Disiplin merupakan perilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan terhadap peraturan dan norma-norma yang diberlakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan disiplin yaitu melalui pembiasaan, perubahan pola, sistem aturan, sistem sanksi, dan penghargaan dari dalam diri anak itu sendiri, pendidik, serta lingkungan.³

Dalam hal pembelajaran pendidikan agama Islam, apabila seorang siswa mempunyai disiplin belajar yang baik maka siswa tersebut akan dapat mengikuti semua kegiatan dengan maksimal.

SMPIT Widya Cendikia adalah salah satu sekolah yang sudah mengusahakan berbagai keaktifan OSIS dan disiplin belajar pada siswa dalam melakukan pembelajaran secara optimal guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

Namun terkadang siswa dan guru dihadapkan tentang bagaimana tentang keaktifan OSIS dapat berjalan dengan baik dan

³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004) h. 35

lancar sesuai dengan disiplin belajar yang kurang optimal sehingga hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran PAI kurang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN KEAKTIFAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMPIT WIDYA CENDIKIA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai bahan pokok pertimbangan dalam menentukan batasan masalah dan rumusan masalah penelitian. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa pada UTS yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebesar 7,5.

Diantaranya nilai 8 UTS rata-rata Pendidikan Agama Islam hanya 6,52,

2. Sering terjadi bahwa siswa yang aktif dalam organisasi siswa intra sekolah kurang disiplin dalam belajar
3. Sering ditemukan bahwa siswa yang disiplin belajar tidak mengikuti kegiatan organisasi siswa intra sekolah
4. sering ditemukan bahwa adanya siswa yang sangat semangat mengikuti kegiatan OSIS

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kreatifitas belajar siswa. Mengingat keterbatasan kemampuan, dana, serta waktu peneliti, sehingga tidak semua faktor yang berhubungan dengan kreatifitas belajar siswa akan dikaji dan diteliti. Oleh karena itu penelitian ini akan dibatasi pada factor organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan disiplin belajar siswa kaitannya dengan kreatifitas siswa.

1. Keaktifan Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan OSIS baik yang menjadi pengurus ataupun anggota yang mereka tercatat sebagai siswa aktif.
2. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan ketepatan waktu dalam masuk kelas, serta ketepatan dalam melaksanakan tata tertib sekolah.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik

yang dinilai dari nilai rapot semester ganjil pada pengurus OSIS SMPIT Widya Cendikia Tahun 2017.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta telah dibatasi pula dalam batasan masalah, maka terdapat beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dengan hasil belajar siswa di SMPIT Widya Cendikia?
2. Apakah terdapat hubungan anantara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa di SMPIT Widya Cendikia?
3. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa di SMPIT Widya Cendikia?.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui Keaktifan organisasi siswa intra sekolah di SMPIT Widya Cendikia
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa yang mengikuti

kegiatan OSIS

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan OSIS

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bahan untuk penelitian lanjutan bagi peneliti yang lain yang tertarik pada masalah keaktifan OSIS dan kedisiplinan terhadap hasil belajar. Dan juga secara umum mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan secara khusus dapat meningkatkan program kerja dan peran OSIS dalam mewujudkan tatanan kehidupan sekolah sehingga terlaksana proses kegiatan belajar mengajar yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Khususnya siswa yang aktif dalam OSIS atau siswa yang menjadi pengurus OSIS dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk mengembangkan diri guna memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan ketrampilan dalam

berorganisasi sehingga menjadi generasi muda yang berguna bagi masyarakat, Bangsa dan Negara.

b. Manfaat bagi pembina OSIS

Dari penelitian ini diharapkan pembina OSIS lebih mengevaluasi diri dan tanggung jawab dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan prestasi belajar siswa yang tinggi

3. Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan dalam memutuskan kebijakan sekolah dalam perbaikan dan pengembangan OSIS, sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai literatur penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul “Pengaruh keaktifan dalam OSIS dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pengurus OSIS periode 2008/2009 dalam mata pelajaran PKN di kabupaten Batang” yang

ditulis oleh: Yuliariska Lutfitasari.⁴ mempunyai kesimpulan bahwa kedisiplinan terhadap prestasi belajar pengurus OSIS disebabkan oleh faktor-faktor lain. Faktor lain tersebut seperti factor dari lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, faktor lingkungan sekolah, keadaan sekolah yang memenuhi syarat akan menimbulkan semangat belajar, hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, faktor guru juga mempunyai pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar, ini terlihat dalam hubungan guru dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran dan saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan keaktifan dalam kegiatan OSIS dapat menambah wawasan yang luas, terampil, kritis dan kreatif dengan dasar tersebut siswa lebih banyak untuk ingin tahu, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar terutama belajar mandiri untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar apa yang diperoleh dalam proses belajar mengajar ditunjang dari pengetahuan dalam

⁴ Yuliariska Lutfitasari, *Pengaruh aktivitas dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pengurus OSIS periode 2008/2009 dalam mata pelajaran pkn di tingkat SMA se Kecamatan Subah Kabupaten Batang,2009*

keaktifan kegiatan OSIS Karena belajar memerlukan disiplin. Dapat diketahui adanya persamaan dan perbedaan dengan karya ilmiah yang akan saya tulis adalah: Pokok bahasan yang penulis gunakan lebih berkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu antara pengaruh keaktifan OSIS dan kedisiplinan siswa terhadap kreatifitas belajar siswa. Tempat penelitian, serta responden yang digunakan akan memberikan perbedaan pada hasil akhirnya Dalam penelitian ini, penulis menjadikan objek penelitian seluruh siswa (anggota osis dan non anggota osis) Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kuantitatif yang kesimpulannya diperoleh berdasarkan pada hasil analisis statistik, Data yang yang diperlukan diperoleh melalui metode angket dan metode dokumentasi.

2. Tesis yang berjudul pengaruh keaktifan OSIS dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA 1 Kayenpati Tahun 2012. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh keaktifan OSIS terhadap prestasi belajar siswa juga terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi ekonomi siswa SMA 1 Kayenpati.
3. Tesis yang berjudul pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada

mata pelajaran aqidah akhlak⁵ yang ditulis oleh iis herlina yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa juga terdapat pengaruh antara disiplin belajar siswa dan hasil belajar siswa di MA Darul Huda Madalawangi pada mata pelajaran aqidah akhlak.

4. Tesis yang ditulis Edi Junaedi yang berjudul minat belajar siswa dan perhatian orang tua dan hasil belajar siswa⁶ mempunyai kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai 1.69 juga terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa.
5. Tesis yang ditulis oleh Yusni Harahap yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar alquran hadis kelas x MAN Binjai Tahun Ajaran 2015/2016. Dari tesis ini dapat ditarik kesimpulan adalah: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadīs Kelas X MAN Binjai TA. 2015-2016, dibuktikan dengan diperoleh harga koefisien korelasi *hitung r*

⁵ Iis Herlina, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan disiplin belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Huda Mandalawangi. 2013

⁶ Edi Junaedi “Minat Belajar Siswa dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa” 2012

sebesar 0,871, dan *tabel r* sebesar 0,233 artinya *hitung r* $>$ *tabel r* .
 uji *hitung t* sebesar 14,837 lebih besar dari *tabel t* sebesar 2,65, (2)
 Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Binjai Tahun Ajaran 2015-2016, dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi *hitung r* sebesar 0,7185 dan *tabel r* sebesar 0,233 artinya *hitung r* $>$ *tabel r* , dengan taraf signifikansi 5%, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Binjai TA. 2015-2016 secara bersama-sama, dibuktikan melalui analisis regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi r_{12} ,sebesar 0,7458 sementara r_{11} ,sebesar 0,233 artinya $r_{12} > r_{11}$, nilai t_{hitung} t_{12} ,sebesar 9,368 lebih besar dari *tabel t* sebesar 2,58, dan nilai determinasi R sebesar 0,742 (74,2%) artinya 74,2% prestasi belajar Alquran Hadis dipengaruhi oleh faktor motivasi dan disiplin belajar, sedangkan 25,8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti

faktor keluarga, lingkungan, ekonomi, fasilitas dan lain-lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.⁷

6. Jurnal yang berjudul “pengaruh kreativitas belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas viii SMP Negeri Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014”. Yang ditulis oleh: Muhamad Nur.⁸ Dari jurnal yang di tulis oleh Muhammad Nur, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajar adalah tingkat kreativitas siswa. Menurut Slameto Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat mempelajari melalui proses belajar mengajar. Kreativitas belajar yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana bahwa kreativitas mencerminkan pemikiran yang divergen dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban, terhadap tugas-tugas belajar yang dibebankan dapat

⁷ Yusni Harahap yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X MAN Binjai Tahun Ajaran 2015/2016*”

⁸ Muhammad Nur, “*Pengaruh Kreativitas belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa kelas VIII SMP negeri kartasura tahun ajaran 2013/2014*”

menghasilkan output yang terbaik. Faktor selain kreativitas yang memengaruhi perolehan prestasi belajar adalah faktor kedisiplinan.

Menurut Arikunto bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁹ Berdasarkan jurnal yang di tulis oleh Muhammad Nur terdapat beberapa perbedaan dan persamaan.

Pokok bahasan yang penulis gunakan lebih berkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu antara pengaruh keaktifan OSIS dan kedisiplinan siswa terhadap kreatifitas belajar siswa. Tempat penelitian, serta responden yang digunakan akan memberikan perbedaan pada hasil akhirnya Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kuantitatif yang kesimpulannya diperoleh berdasarkan pada hasil analisis statistik, Data yang yang diperlukan diperoleh melalui metode angket dan metode dokumentasi.

7. Tesis yang berjudul “Pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas xi program keahlian administrasi perkantoran smk PGRI 1 Mejubo Kudus tahun ajaran 2010/2011” yang ditulis oleh Wiwit vitriyanto mempunyai

⁹ Suharsimi Arikunto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung , Media Grafindo, 2014), hal. 12

kesimpulan bahwa lingkungan yang kondusif, dapat meningkatkan kreatifitas belajar, begitu juga dengan kreatifitas belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁰

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini (2001) dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II”¹¹. Dalam penelitian tersebut disiplin belajar dihubungkan dengan prestasi belajar. Dengan hasil penelitian tersebut ada pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Dua Catur Wulan Satu SMU Negeri 3 Klaten Tahun Pelajaran 2000-2001. Yang mana dalam penelitian tersebut disiplin belajar yang dimaksud adalah keseluruhan sikap dan perbuatan yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada.
9. Penelitian Tutik Pudjiwati NIM 7101406113 dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi

¹⁰ Wiwit Vitriyanto, *Pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas xi program keahlian administrasi perkantoran smk PGRI 1 mejobro kudu tahun ajaran 2010/2011*

¹¹ Nurul Aini, : *Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan tempat tinggal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II” 2001*

Belajar Siswa Kelas XI¹²Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen Purwodadi. Ada pengaruh signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen Purwodadi ditunjukkan dari hasil uji F diperoleh Fhitung = 29.223 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti ada pengaruh signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Diantara variabel motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) yang memberikan pengaruh paling dominan adalah variabel disiplin belajar kemudian diikuti oleh variabel motivasi belajar. Secara parsial variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen Purwodadi prestasi belajar siswa kelas XI program studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen Purwodadi sebesar 29,7%. Secara simultan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen Purwodadi dengan pengaruh sebesar 42,5%, sisanya 57,5% dari prestasi belajar Administrasi Perkantoran dipengaruhi

¹² Tutik Pudjiawati, :*Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX 2002.*

faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.

10. Endah Dwi Wijayanti, 2007. Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Judul penelitian Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangawen Kabupaten Demak¹³. Dalam penelitian ini terbukti secara parsial bahwa Motivasi belajar (X) memberikan pengaruh yang positif terhadap Prestasi belajar (Y) sebesar 34,33%. Dan Disiplin belajar memberikan pengaruh terhadap Prestasi sebesar 52,41%.
11. Penelitian yang dilakukan Irfan Yulistianto yang berjudul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa¹⁴ Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang”. Hasil analisis

¹³ Endah Dwi Wijayanti, *“Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangawen Demak. 2007*

¹⁴ Irfan Yulistianto, *“Hubungan Keaktifan Mengikuti OSIS dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X, 2005*

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan karakter siswa. Diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,503 diterima pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,104. Persamaan regresi: $Y_1 = 47,107 + 0,267 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam kegiatan OSIS mempunyai hubungan yang positif dengan karakter siswa. (2) Terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa. Diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,978 diterima pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,036. Persamaan regresi $Y_2 = 77,330 + 0,041 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan OSIS mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel karakter siswa, subjek dan tahun penelitiannya.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Harizka Rahmanto dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap

Prestasi Belajar Siswa Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”¹⁵. Hasil penelitian dengan analisis korelasi ganda pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dari perhitungan t_{hitung} sebesar (-0,584) lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,991 atau probabilitas $0,561 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dari harga t_{hitung} sebesar 2,870 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,991 atau probabilitas $0,005 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh signifikan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dari harga F_{hitung} sebesar 4,534 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,115 atau probabilitas $0,014 < 0,05$. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel keaktifan siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel motivasi belajar yang tidak ada dalam

¹⁵ Muhammad Harizka Rahmanto, “Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Depok” 2008

penelitian ini. Perbedaan lain adalah pada subjek dan tahun penelitiannya.

H. Kerangka Berfikir

Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan.¹⁶ disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. membedakan kata disiplin dengan

¹⁶ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak*, (Bandung : Raja Grafindo 2004), hal 26

mendisiplin. Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam belajar. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan.

Esensi disiplin siswa di Indonesia harus dikembalikan sebagai sebuah tanggung jawab yang diemban siswa terhadap tugas yang harus diselesaikan, dan harus dijauhkan dari segala bentuk kekerasan fisik. Hukuman fisik tidak menjadi masalah jika memang tujuannya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa

terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin belajar siswa.

Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu ataupun kelompok. Hasil belajar yang dimaksud adalah sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah kegiatan belajar, yaitu berubahnya tingkah laku seseorang akibat pengalaman atau hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dengan melalui evaluasi.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁷ Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup. Dengan demikian belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah prilakunya, jadi hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Jadi, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu kearah yang relative positif baik tingkah

¹⁷ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Rosdakarya ,2006), hal 29

laku maupun pola pikirnya akibat dari pengalaman atau latihan yang dijalani, dan dapat dibuktikan dengan angka.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat dipaparkan sebagai bentuk kerangka untuk mempermudah menjelaskan serta memahami makna yang penulis maksud tentang “pengaruh OSIS dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

I. Sistematika Penulisan Tesis

Dalam mempermudah susunan penulisan karya ilmiah “tesis” penulis membuat sistematika pembahasan agar dalam penulisannya dapat terarah sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, adapun sistematika pembahasan yang penulis susun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir dan sistematika penulisan..

BAB II Tinjauan pustaka yang berisi tentang: keaktifan OSIS, disiplin belajar dan hasil belajar, yang meliputi:

Definisi Keaktifan OSIS, tujuan OSIS, pengertian disiplin, pengertian belajar, fungsi disiplin belajar, macam-macam disiplin belajar, bentuk-bentuk disiplin belajar, pengertian hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kerangka berfikir serta pengajuan hipotesis penelitian.

BAB III Meliputi: metodologi penelitian, tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV hasil penelitian, mengemukakan tentang hasil-hasil data penelitian, pengaruh OSIS dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa, yang terdiri dari: deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil temuan penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V penutup, memuat tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.